

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses menghadirkan tantangan yang mengajarkan siswa kemampuan hidup. Karena ini adalah kunci untuk menyiapkan generasi masa depan untuk menghadapi kehidupan di era yang sangat kompetitif, pendidikan harus mampu mencetak siswa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing di seluruh dunia. Dalam abad ini, ada empat jenis keahlian: pikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, kreatif, inovatif, dan bekerja sama. Di era modern, pembelajaran keterampilan harus berfokus pada peserta didik, berfokus pada kerja tim, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konstruktivisme adalah salah satu metode yang memenuhi standar keterampilan abad ke-21. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang paling populer (Arifin, 2017:25).

Aristoteles mengatakan bahwa pendidikan adalah tugas negara, dan sebagian besar dilakukan untuk kepentingan negara itu sendiri. Negara adalah organisasi sosial tertinggi yang bertanggung jawab atas tujuan manusia yang paling tinggi atau kebahagiaan. Pendidikan harus sesuai dengan hasil psikologis dan berkembang secara bertahap secara fisik (lahiriah) dan mental (batiniah/jiwa). Menurut Rusmaini (2013:2). Proses pelatihan dan instruksi dapat mengacu pada berbagai bidang atau pendekatan dalam upaya pengembangan individu atau kelompok. Dalam konteks ini, terdapat beragam strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut tergantung pada konteks. Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan

pendidikan adalah untuk memerdekakan semua aspek lahir dan batin manusia. Pendidikan bertujuan untuk membebaskan anak-anak dari ketidaktahuan dan perasaan iri, dengki, dan egois. Tujuan pengajaran adalah anak-anak menjadi orang dewasa yang cerdas. Seorang guru harus memahami perkembangan siswa mereka, yang mencakup perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan intelektual atau mental, karena keberhasilan belajar dapat diukur. (Widyaningtyas, 2013:10).

Pentingnya pendidikan Buddha dan menekankan bahwa pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan agama Buddha, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih luas. Pendidikan Buddha melibatkan pengembangan sikap spiritual, sosial, dan intelektual siswa. Pembelajaran interaktif memadukan materi dengan media pendukung seperti gambar, animasi, video, dan lainnya (Lasmiyati & Harta, 2014: 25). Sangat penting bagi guru untuk mengembangkan bahan pelajaran mereka sehingga mereka dapat membuat media pembelajaran yang efisien dan produktif (Lukman & Ishartiwi, 2014:30).

Di dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang, membuat minat peserta didik dalam dunia Pendidikan semakin berkurang, Hal ini juga menjadi sangat penting di tengah perkembangan teknologi, tentunya di dalam dunia Pendidikan juga harus semakin berkembang. Dalam hal ini, tentu saja memotivasi siswa tentang pentingnya pendidikan di era modern. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan melakukan inovasi dalam lingkungan belajar mereka karena pendidikan harus digunakan sebagai pedoman

bagi siswa untuk menerima pelajaran dengan kualitas yang lebih baik (Haryanto, 2015:20).

Minat belajar adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajar yang mana dia dapat dengan bebas memilih apa yang akan dia lakukan tanpa ada tekanan dari orang lain. Minat akan menetap dan meningkat dalam diri seseorang untuk memperoleh dorongan dari lingkungan yang berupa pengalaman. Pengalaman tersebut di dapat berdasarkan interaksi antara individu dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar (Sarlin, 2018:59). Adanya minat belajar akan membuat siswa lebih mudah memfokuskan perhatiannya ketika belajar, membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam menemukan pengetahuannya. Siswa tersebut juga tidak mudah putus asa ketika memperoleh tugas yang banyak dan tidak mudah terganggu dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka sehingga berdampak pada perolehan prestasi belajarnya (K. P.Rahmawati dkk, 2018:62).

Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih tekun dan termotivasi untuk mempelajari materi yang diminati. Anak-anak malas, tidak belajar, dan gagal karena tidak ada minat. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dalam belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka siswa akan lebih baik dalam belajarnya, sehingga minat belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Setianti, 2017: 13).

Faktor lainnya yang mempengaruhi proses belajar adalah lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dikenal dengan tripusat pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, sikap, dan emosional anak. Lingkungan sekolah membantu siswa supaya mereka mampu mengembangkan potensinya baik yang berkaitan dengan aspek spiritual, moral, emosional, intelektual maupun sosial. Lingkungan masyarakat yaitu lingkungan sosial yang mempunyai norma dan peraturan hidup yang mengikat suatu masyarakat yang harus ditaati baik secara hukum, adat maupun kebiasaan (Johnson dan Mawarni, 2018:22).

Lingkungan belajar adalah komponen lain yang penting untuk mempengaruhi hasil dan proses belajar. Lingkungan yang baik dapat mencakup kondisi gedung sekolah, kondisi ruang belajar, hubungan yang baik dari guru dan siswa, sarana dan prasarana yang mendukung untuk membuat belajar lebih menyenangkan. Selain lingkungan belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar, seperti saat siswa pertama kali mengetahui keluarga sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan mereka; tentu saja, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak juga dapat mempengaruhi prestasi siswa selama proses belajar. Selain lingkungan belajar dan lingkungan keluarga, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, di mana mereka belajar tentang norma dan budaya serta bersosialisasi. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik,

karena kesalahan dalam pergaulan peserta didik dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka (Widyaningtyas, 2013: 15).

Proses mendewasakan diri siswa yang dihasilkan oleh interaksi aktif antara siswa dan pendidik selama proses pembelajaran dikenal sebagai belajar. Belajar tidak terjadi hanya antara guru dan siswa; itu sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dan bimbingan guru. Selama belajar di Sekolah Metta Maitreya, siswa menghadapi banyak masalah. Siswa lebih fokus dan konsentrasi saat belajar di pagi hari, terutama karena materi masih baru. Namun, minat siswa berkurang ketika pelajaran dilanjutkan di siang hari, yang berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka. Fakta bahwa proses belajar menurun, terutama dalam pelajaran agama Buddha.

Pada dasarnya untuk meningkatkan kreativitas dan minat siswa melalui berbagai interaksi dan pendekatan. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa sendiri. Selain itu, dapat dikatakan bahwa siswa dalam hal ini tidak terlalu tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Banyak dari mereka tidak memperhatikan dan mempelajari materi dengan baik saat diajarkan. Siswa yang berasal dari agama lain dan belajar di Sekolah Metta Maitreya adalah faktor tambahan yang mempengaruhi daya tarik atau minat siswa terhadap suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Ini karena, secara teori, siswa mempelajari tentang Pendidikan Agama Buddha, tetapi secara praktis mereka dapat mempelajarinya niatnya. Selain itu, situasi pandemi seperti saat ini, Sekolah Metta Maitreya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai.

Dalam hal ini, siswa yang bukan berasal dari Agama Buddha yang bersekolah di Sekolah Metta Maitreya harus mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Buddha dari awal, sehingga menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Buddha. Mereka pasti akan berbeda dengan siswa yang biasanya beragama Buddha, yang lebih mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Penelitian yang memfokuskan pada pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap proses belajar aktif pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada peserta didik di SMP Metta Maitreya Pekanbaru adalah langkah yang baik untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu dalam pemahaman dan pemecahan masalah khusus yang dihadapi sekolah ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan diskusi dan hasilnya, penelitian ini difokuskan pada masalah berikut:

1. Keinginan siswa untuk belajar tentang pelajaran Pendidikan Agama Buddha
2. Pemahaman siswa tentang pelajaran Pendidikan Agama Buddha.
3. Kurangnya minat siswa untuk belajar tentang pelajaran Pendidikan Agama Buddha adalah masalah yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan agama Buddha di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Ini adalah salah satu masalah khusus yang disebutkan dalam kerangka penelitian yang telah Anda sebutkan sebelumnya
4. Kondisi lingkungan yang tidak memadai untuk proses belajar di sekolah

5. Sebagian besar peserta didik adalah bukan beragama Buddha dan wajib mempelajari pelajaran pendidikan Agama Buddha

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini tampaknya sangat relevan dan berfokus pada masalah spesifik yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar tentang Pendidikan Agama Buddha di sekolah Metta Maitreya. Dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan proses belajar siswa tentang pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama Buddha, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengatasi masalah.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dirumuskan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian Anda, yang berkaitan dengan meningkatkan minat dan proses belajar siswa tentang pendidikan agama Buddha di SMP Metta Maitreya.

1. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap proses belajar aktif pelajaran Pendidikan agama Buddha peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru?
2. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap proses belajar aktif pelajaran Pendidikan agama Buddha peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru?
3. Apakah minat belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap proses belajar aktif pelajaran Pendidikan agama Buddha peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap proses belajar pelajaran pendidikan Agama Buddha pada siswa SMP Metta Maitreya.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap proses belajar pelajaran pendidikan Agama Buddha pada siswa SMP Metta Maitreya
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap proses belajar pelajaran pendidikan Agama Buddha pada siswa SMP Metta Maitreya

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan dua keuntungan, yaitu:

1. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini :
  - a. Mendapatkan inspirasi bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam hal membangun metode belajar yang menarik
  - b. Penelitian ini akan memberikan pembaca pengetahuan dan pengalaman tentang pembuatan karya ilmiah dan penelitian lanjutan.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan, khususnya dalam konteks pendidikan di SMP Metta Maitreya dan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini:

- a. Sekolah menggunakan hasilnya sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk membangun daya tarik siswa



- b. Bagi guru, dapat menggunakan hasilnya sebagai rujukan dalam pendidikan Agama Buddha dan meningkatkan proses belajar yang menarik.
- c. Bagi peneliti, dapat menggunakan hasilnya untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tentang proses belajar siswa.

### G. Kebaruan Penelitian (*State of the art*)

Nilai kebaruan dan keaslian dari penelitian ini, peneliti memeriksa dan membandingkan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini inovatif dan asli. Studi sebelumnya tentang bagaimana lingkungan belajar dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar.

No.	Penulis/ Tahun	Judul/ Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Lia Sahena Munthe, Laili Habibah Pasaribu. 2022	pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika adalah topik yang penting dalam bidang pendidikan	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan
2.	Yudi Supriadi, Sulaiman, Sumini. (2022)	pengaruh persepsi siswa terhadap materi, kecenderungan belajar, dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar	Hasil analisis pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya korelasi positif antara persepsi siswa dan hasil belajar matematika di Kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2022/2023 adalah temuan yang sangat signifikan dalam konteks Pendidikan
3	Wadania Sagita Devi 1; Fuji Astuti. (2023)	pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh terhadap hasil belajar	Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh adalah temuan yang signifikan dalam konteks pendidikan seni budaya. Dengan nilai F hitung yang signifikan (45,663) dan lebih besar daripada nilai F tabel (3,97),

			ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh yang nyata pada hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Seni Budaya
4	Rizka Atikah (2018)	Pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA kecamatan koto tangah Kota Padang	hasil penelitian menunjukkan Lingkungan keluarga dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswadan variabel lingkungan keluarga dan minat belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 21,7% sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5	Desi Ana Heryyanti (2021)	Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal	Disimpulkan yaitu ada pengaruh signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era new normal pada MI se-kecamatan Bandung Tulungagung dan ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era new normal pada MI se-kecamatan Bandung Tulungagung. Adanya pengaruh gaya belajar, minat, kebiasaan dan lingkungan belajar yang baik dan kondusif dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Jika siswa memiliki gaya belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar serta berada dalam lingkungan belajar yang baik dan kondusif maka pencapaian prestasi belajar siswa juga akan baik.
6	Fitri Rahayu (2018)	Pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa	Terdapat pengaruh Kemandirian belajar, Minat belajar, Disiplin belajar Dan Lingkungan belajar terhadap Hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Pakel Tahun pelajaran 2016/2017. Dari tabel ANOVA diatas menunjukkan dengan tingkat kelemahan 0,002 dan $(7.431) > (1.83)$ . Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,088 maka Pengaruh Ada

			pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 88 % sedangkan 12 % adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
7	Nurmayani (2021)	Hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru terhadap keaktifan belajar siswa di kecamatan Medan Polona	Hasil analisis dengan metode analisis korelasi r Product Moment, diketahui bahwa ada hubungan positif antara kemampuan berkomunikasi guru dengan keaktifan belajar siswa, dimana $r_{xy} = 0.667$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan, semakin kuat kemampuan berkomunikasi guru maka semakin tinggi keaktifan belajar siswa dinyatakan diterima
8	Fitri Riyanti, Ade Rustiana (2018)	Pengaruh gaya belajar, kesiapan belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap keaktifan belajar	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. 2) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. 3)Gaya belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. 4) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung.

*Sumber : Hasil kajian Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan Studi sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang proses belajar aktif siswa SMP Metta Maitreya di

Pekanbaru. Ini karena, menurut hasil penelitian sebelumnya, belum ada penelitian sebelumnya yang mempelajari proses belajar aktif siswa SMP Metta Maitreya.